

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis merupakan resiko yang harus dihadapi oleh setiap pengusaha, resiko tersebut dapat bersifat mengganggu operasi bisnis yang saat ini dijalankan oleh pengusaha. Apabila jumlah pesaing bisnis di sektor yang sama bertambah banyak, maka semakin menekan kondisi bisnis saat ini, karena pasar yang ada akan terbagi menjadi bagian-bagian ke beberapa perusahaan pesaing.

Melihat kondisi demikian maka perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mampu memenangkan persaingan di pasar yang semakin ketat. Kinerja tersebut dapat berupa kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan melebihi apa yang ditawarkan oleh pesaing. Dengan demikian pasar atau konsumen yang ada dapat dipertahankan bahkan dapat mencapai cakupan pasar baru sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Mengingat kondisi persaingan bisnis sangat ketat dan terbuka, maka diperlukan daya inovasi yang tinggi dalam tata kelola perusahaan agar menang dalam persaingan. Persaingan yang ketat inipun terjadi diperusahaan sektor material dasar (*Basic Material*). Material dasar adalah perusahaan yang melakukan produksi, penambangan dan distribusi barang dasar konstruksi seperti semen, pasir, batu bangunan, aspal, batu bata, batako, gypsum, dan beton. Sementara itu dalam pencatatan di bursa efek Indonesia perusahaan-perusahaan tersebut masuk ke dalam sektor barang baku (*basic materials*) dan sub industri B121 Material Konstruksi (*Construction Materials*).

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi, seorang investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Salah satu penilaian yang dapat memberikan gambaran bagi calon investor atau investor untuk mengambil keputusan investasi adalah melalui Nilai Perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang telah *go public* berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka makin baik perusahaan tersebut.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, kesejahteraan pemegang saham menjadi tujuan utama suatu perusahaan yang *go public*. Tingginya tingkat keuntungan yang akan diterima pemegang saham yaitu berupa dividen dapat dilihat dari harga saham yang semakin tinggi, karena harga saham dapat dijadikan tolak ukur dalam menjaga kemakmuran kekayaan para pemilik (*shareholder*).

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa harga yang harus dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan *price to book value* (Sulistiono, 2010). *Price to book value* (PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan melalui kemakmuran para pemegang saham seperti yang dinyatakan Brigham dan

Houston (2010;132) bahwa memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang adalah tujuan utama manajemen keuangan.

Nilai perusahaan dapat dioptimalkan melalui pelaksanaan fungsi keuangan dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan lainnya dan akan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dipengaruhi faktor-faktor diantaranya struktur modal dalam perusahaan, hubungan antara principal dengan pihak manajemen dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit (Brigham dan Houston, 2010:151). Brigham dan Houston (2011:171) menyatakan struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Struktur modal dapat dinyatakan dalam rasio *debt to equity ratio* (DER).

Struktur modal menentukan penggunaan utang yang dilakukan oleh manajer keuangan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Sartono (2010: 225), Struktur Modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Keputusan struktur modal (*capital structure*) meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk utang, kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan besar yang bergelut dalam dunia bisnis menggunakan utang sudah menjadi trend untuk mendanai aktivitas perusahaan, penggunaan utang yang semakin tinggi akan memberikan manfaat berupa penghematan pembayaran pajak dan meningkatkan keuntungan per lembar saham yang akan diterima oleh *shareholder* (Rao, 1995:475 dalam Amirya, 2008). Selain keuntungan, dampak

negatif juga dapat ditimbulkan dari utang yang terlalu tinggi adalah risiko gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi melampaui dari manfaat yang diberikan dari utang tersebut sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti dari hasil penelitian (Zahra, solikin dan sari, 2019), sementara itu hasil berbeda yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan dari hasil penelitian (Sari dan Paramita, 2021; Sutanto, et.al., 2021; dan Yunina dan Husna, 2018).

Selain Struktur Modal, kinerja keuangan juga menjadi alat analisis perusahaan dalam rangka menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut. Sehingga dapat diketahui seberapa baik dan seberapa buruk kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, agar saham perusahaan menarik bagi investor. Biasanya para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Dengan adanya rasio ini dapat mempererat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang sering disebut laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tersebut mempunyai fungsi selain sebagai sarana informasi juga sebagai

alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Oleh karena itu para investor biasanya menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur dalam melakukan transaksi jualbeli saham suatu perusahaan.

Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor dan berpengaruh pada nilai jual saham tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *return on assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) sendiri merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan, dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Debora, 2021; Yunina dan Husna, 2018; Madani, Nurhayati dan Prasetyowati, 2019), sementara itu hasil berbeda diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Sutanto, et.al., 2021).

Disisi lain, bahwa perdagangan saham pada sektor konstruksi saat ini mengalami keguncangan, meskipun diprediksi bahwa kedepan pertumbuhan sektor konstruksi dapat tumbuh lebih baik dari tahun kemarin dan saat ini meskipun resiko juga masih cukup tinggi. Mengingat pemulihan pasca pandemic covid 19

dibutuhkan strategi bagaimana melakukan *recovery*, indikator dengan munculnya signal pertumbuhan sektor konstruksi ini melalui adanya realisasi kontrak baru rata-rata tumbuh 163,39 % pada kuartal 1 tahun 2022 jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. (Bisnis.com, diakses tanggal 12 Juli 2022).

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini dengan judul

“Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan” (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor Industri Materil Konstruksi B121)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di latar belakang di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya dibidang struktur modal, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Menjadi bahan informasi bagi para investor untuk melihat dan menentukan investasi bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya struktur modal dan kinerja keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan kajian bagaimana meningkatkan kinerja perusahaan melalui struktur modal yang efektif dan kinerja keuangan yang optimal.

1.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei hingga Agustus tahun 2022, mengingat data yang digunakan adalah laporan keuangan. Seperti pada tabel di bawah ini :

